

## ABSTRAK

Hanif Fuadi 2021, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi Berbasis Religius di MTs. Mambaul Ulum SBA Klompok Timur Pakong Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Dr. H. Nor Hasan, M. Ag.

**Kata Kunci :** *Strategi Kepala Madrasah, Hambatan dan Solusi Pengembangan Kinerja Guru*

Peran kepala madrasah dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting. Hal tersebut dikarenakan kepala madrasah adalah orang pertama yang memiliki hak dalam membuat keputusan dan terlaksananya semua program atas dukungan kepala madrasah terutama akan menjadikan lembaga pendidikan akan berkembang serta beberapa kinerja dari tenaga pendidik atau guru juga dipengaruhi dari kepemimpinan kepala madrasah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, ada dua pokok permasalahan yang akan menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, strategi kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru di MTs. Mambaul Ulum SBA Klompok Timur Pakong Pamekasan; *kedua*, Faktor penghambat dan solusi dalam pengembangan kinerja guru di MTs. Mambaul Ulum SBA Klompok Timur Pakong Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian secara deskriptif. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti sumber data primer dan sekunder, dimana data primer yang diperoleh tersebut langsung dari responden atau objek yang diteliti dan data sekunder yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri. Sedangkan prosedur pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: *Pertama*, strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah diantaranya yaitu kolom guru, sholat dhuha berjamaah dan dhuhur berjamaah, pada kolom guru biasanya dibungkus dengan acara seperti arisan, pembacaan surah yaasin bersama dan tahlil. *Kedua*, faktor penghambatnya yaitu adanya faktor pendukung seperti sarpras yang kurang memadai, kurangnya kemauan dari diri guru itu sendiri, motivasi internal dan eksternal serta faktor jarak. Sedangkan solusinya yaitu adanya dorongan motivasi dari kepala madrasah dan guru yang lain, fasilitas yang lengkap, serta kemauan dan tekad yang kuat dari diri sendiri.